

**PENGALAMAN PRIBADI DALAM
NARASI VISUAL**



KARYA SENI

HAMLI FIRZON

**MINAT UTAMA KRIYA KAYU
PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**PENGALAMAN PRIBADI DALAM
NARASI VISUAL**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	1480 / H / S / 06
KLAS	
TERIMA	18 - 01 - 06



KARYA SENI

HAMLI FIRZON

**MINAT UTAMA KRIYA KAYU
PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**PENGALAMAN PRIBADI DALAM
NARASI VISUAL**

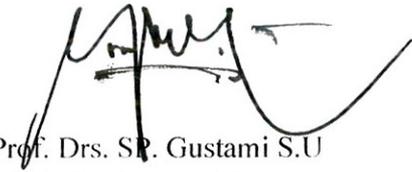


**HAMLI FIRZON
NIM. 971 0784 022**

**Tugas Akhir ini di ajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu sarat
untuk mengajukan gelar sarjana S-1 dalam bidang
Kriya Seni Yogyakarta
2005**

Tugas akhir karya seni ini telah diterima dan disahkan tim penguji jurusan
kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Yogyakarta 25 Januari 2005



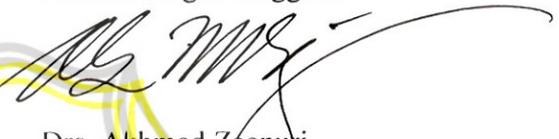
Prof. Drs. SP. Gustami S.U

Pembimbing I/Anggota



Drs. Herry Pujiharto M.Hum

Pembimbing II/Anggota



Drs. Akhmad Zaenuri

Cognate/Anggota



Dra. Noor Sudiyati M. Sn

Ketua Program Studi
Kriya Seni/Anggota



Drs. Sunarto, M. Hum

Ketua Jurusan Kriya
Ketua/Anggota

Mengetahui Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



KATA PENGATAR

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya juga akhirnya tugas akhir karya seni ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam menyelesaikan tugas akhir karya seni ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka dari itu dalam kesempatan ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayah dan ibu tercinta, atas segala dukungan moral dan materal sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan.
2. Prof. Drs. Gustami S.U., selaku pembimbing I.
3. Drs. Herry Pujiharto, M. Hum., Selaku pembimbing II.
4. Drs. Sunarto, M. Hum., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dra. Noor Sudiyati M.Sn., Ketua Proqram Studi Kriya Seni.
6. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Prof. DR. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Saudara-saudaraku tercinta atas dukungan moral dan doa-doanya.
9. Kawan-kawanku Eko, Anak-anak Kost, Gogon dengan pasangannya, Andri atas bantuan Komputer, serta anak-anak studio Lebah Pejantan, semua teman-teman yang terlibat dan dukungan atas terselesaikannya tugas akhir karya seni ini.

Atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah swt. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya.

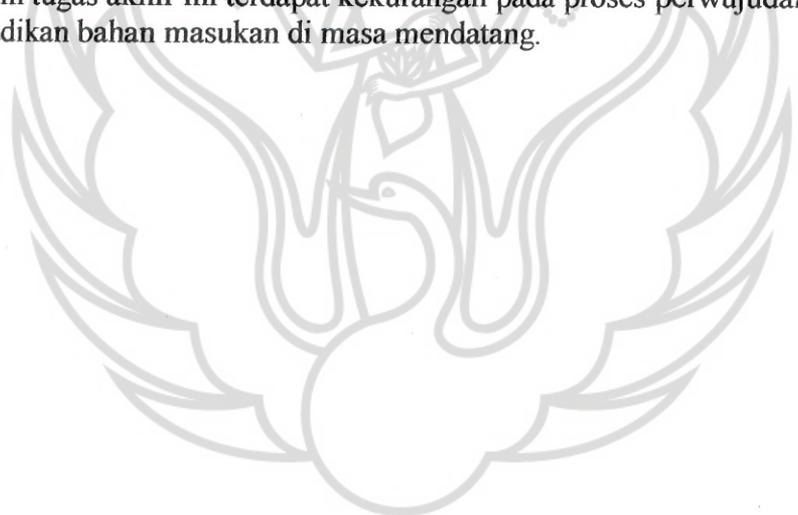
Yogyakarta 25 Januari 2005



INTISARI

Laporan karya tugas akhir ini, bertujuan untuk lebih mengembangkan kriya kayu sebagai media alternatif dalam wacana seni rupa moderen saat ini, serta sebagai media representatif dalam menulis dan menuangkan gagasan dan ide ke dalam karya seni. Dalam tugas akhir ini penulis mengangkat judul Pengalaman pribadi dalam Narasi Visual. Latar belakang pengalaman pribadi menjadi sumber ilham dari terciptanya ide-ide yang terangkum selama menjalani kehidupan dalam pergaulan di masyarakat luas melalui perenungan pengalaman batin yang dirasakan dan dialami secara langsung, kemudian di ceritakan dengan bahasa visual kedalam karya seni.

Laporan karya tugas akhir ini merupakan laporan deskriptif terhadap proses penciptaan karya kriya kayu, yaitu proses perwujudan karya dua dimensional. Dalam hal ini bahan utama yang digunakan adalah kayu, dengan menggunakan teknik ukir sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari penulis selama menempuh pendidikan pada Jurusan Kriya, Minat Utama Kriya Kayu, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses penciptaan di sini meliputi pada pengumpulan data acuan, pembuatan sketsa-sketsa, pengolahan bahan, menyesuaikan alat, teknik perwujudan, perhitungan biaya. Waktu untuk mengerjakan karya tugas akhir ini adalah satu semester. Karya-karya yang penulis gelar dalam tugas akhir ini terdapat kekurangan pada proses perwujudan, sehingga dapat dijadikan bahan masukan di masa mendatang.



DAFTAR ISI

Halam Judul	i
Halam Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Intisari	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Ide Penciptaan	2
B. Tujuan dan Sasaran	5
C. Metode Pendekatan	5
D. Metode Perwujudan	6
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	8
A. Deskripsi Konsep Penciptaan	9
B. Tinjauan Tema Penciptaan	12
BAB III PROSES PERWUJUDAN	14
A. Acuan dan Analisis Data	15
B. Desain Alternatif dan Desain Terpilih	22
C. Bahan, Alat dan Teknik	35
D. Proses Perwujudan	38
E. Perhitungan Biaya yang Diperlukan	41
BAB IV TINJAUAN KARYA	43
BAB V PENUTUP	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
Foto Diri Mahasiswa	
Foto poster Pameran	
Foto Suasana Pameran	
Katalog	

DAFTAR GAMBAR

Gambar Sekema Penciptaan	11
Gambar Acuan 1	15
Gambar Acuan 2	16
Gambar Acuan 3	17
Gambar Acuan 4	18
Gamabr Acuan 5	19
Gamabr Acuan 6	20
Gamabr Acuan 7.....	21
Gambar Desain Alternatif 1	22
Gambar Desain Alternatif 2.....	23
Gambar Desain Alternatif 3	24
Gambar Desain Alternatif 4	25
Gambar Desain Alternatif 5	26
Gambar Desain Alternatif 6	27
Gambar Desain Alternatif 7	28
Gamabar Desain Terpilih 1.....	30
Gamabar Desain Terpilih 2	31
Gamabar Desain Terpilih 3	32
Gamabar Desain Terpilih 4.....	33
Gamabar Desain Terpilih 5.....	34
Gamabar Desain Terpilih 6	35
Foto Karya 1 Judul “Terbuai Hayalan”	45

Foto Karya 2 Judul “Puzeel of Love”	47
Foto Karya 3 Judul “Terpaku Permainan”	49
Foto Karya 4 Judul “Obsesi”	51
Foto Karya 5 Judul “Dilema”	52
Foto Karya 6 Judul “Penggoda”	53



DAFTAR TABEL

Tabel 1	41
Tabel 2	41
Tabel 3	42
Tabel 4	42



BAB I

PENDAHULUAN



Dalam melakukan sesuatu tindakan semuanya itu telah dipikirkan atau direncanakan dahulu termasuk dalam berkarya seni. Karya seni seperti dalam difinisi dari Raymond Piper dalam buku *The Liang Gie* yaitu :

“Any activity thus desinged to transform natural material into objects that are useful or beautiful, or both, is art. The product of this orderly intervention of the human hand and spirit is a work of art”.

“Sesuatu kegiatan yang demikian dirancang untuk mengubah bahan alami menjadi benda-benda yang berguna atau indah, ataupun kedua-duanya, adalah seni. Hasil dari campur tangan dan roh manusia yang teratur adalah karya seni”¹.

Dari pendapat di atas dapat ditangkap maksudnya bahwa keserasian dan perpaduan antara kreativitas dan kemahiran dengan ide atau gagasan berdasarkan pengalaman-pengalaman manusia pembuatnya, yang diungkapkan melalui medium tertentu. Benda-benda itu memiliki nilai praktis fungsional, dengan juga dapat dinikmati keindahannya.

Pada setiap penciptaan sebuah karya seni, tiap individu memiliki kebebasan mengungkapkan ide atau gagasannya untuk diekspresikan. Hal ini menyebabkan sebuah karya seni menjadi subjektif dan individual sehingga muncul corak atau kekhasan tersendiri meskipun gagasan yang ingin disampaikan memiliki kesamaan antara pencipta satu dengan yang lainnya.

¹ *The Liang Gie, Filsafat seni sebuah pengantar*, Pusat Belajar Ilmu Berguna, Yogyakarta, 1996, hal 26

Seni bukanlah sekedar perwujudan dari suatu gagasan tertentu saja, melainkan ekspresi dari segala macam pemikiran dan ide, sepanjang hal itu dapat direalisasikan oleh penciptanya di dalam bentuk-bentuk yang konkrit. Aktivitas pada awalnya sekedar pengamatan dan perenungan atas apa yang telah dialami dan dilakukan dalam mengarungi kehidupan di muka bumi yang semakin ruwet ini. Maka dapat dikatakan bahwa perasaan penciptaan telah diekspresikan.

A. Ide Penciptaan

Bagi seorang seniman ada satu hal penting yang mendasari aktivitas dalam berolah seni, yaitu ide-ide yang diperoleh dari pengalaman pribadinya. Hal ini sesuai dengan ungkapan Budiharjo Wiryodirjo tentang ide seni, yang menyatakan sebagai berikut. Bagi seorang seniman, masalah terpenting dalam pertemuannya dengan objek dunia luar adalah mengalami. "Saat ketakjuban estetik" sebagai saat pengenalannya atas seni/ keindahannya, atau suatu yang dapat disifatkan, karena adanya persesuaian dengan apa yang ada pada dirinya, yaitu tujuan kehendaknya sebagai seniman. Oleh karena itu dalam dirinya timbul suatu "ide seni" yang ditangkap dari dunia luar agar tujuan dan kehendaknya dapat dinyatakan. Apa yang terkandung dalam ide tersebut adalah apa yang disebut "cinta rasa seni", yaitu suatu yang dapat ditangkap kembali melalui "karya seni" yang merupakan pengejawantahannya.²

² Soedarso Sp., *Tinjauan Seni : Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1990, hal 5

Dalam berkarya seni, tidak lepas dari pengamatan, rasa, suatu pengalaman- pengalaman setiap individu, khususnya pengalaman pribadi, maupun lingkungan masyarakat sekitarnya. Pengalaman tersebut bisa disebabkan oleh apa saja yang berada di sekitar kehidupan seniman. Berawal dari ide atau gagasan yang timbul, lalu ada proses penciptaan, sampai karya seni tersebut tercipta dan diwujudkan. Ini merupakan rangkaian atau kesatuan yang tidak dapat terpisahkan.

Dalam karya seni, baik itu seluruh cabang seni kriya yang menjadi media dan sarana bagi kriyawan dalam berekspresi, latar belakang kehidupan sering menjadi acuan atau sumber inspirasi baik dari pengalaman eksternal yang mempengaruhi jiwa, kemudian diabadikan ke dalam karya, maupun pengalaman internal yang dialami karena terjadinya perjumpaan manusia dengan alam sebab manusia bagaimanapun tidak lepas dari alam.³ Dipertegas oleh Brower dalam buku *Psikologi Fenomenologis* yang menggambarkan alam (pengalaman) dan dunia (pengamatan). Yang dimaksud alam (pengalaman) adalah lingkungan kita bawah sadar, sedangkan yang dimaksud dunia ialah lingkungan yang berada dalam kontrol kesadaran.⁴

Dari pendapat di atas semakin memperkuat gagasan untuk mengamplifikasikan pengalaman-pengalaman pribadi ke dalam karya, khususnya kriya kayu pada tugas akhir ini. Dengan terciptanya suatu karya, acuan yang

³ Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, Yayasan kanasius, Yogyakarta. 1984, hal 14.

⁴ M A W Brower, *Psikologi Fenomenologis*, Cetakan 2..PT Gramedia, Jakarta. 1984.
hal 4

menjadi pandangan berdasarkan alam dan lingkungan sebagai simbol bahasa visual guna menceritakan apa yang terlihat, terfikirkan, terasakan tentang kegelisahan, kegagalan, kebencian, kerinduan, kemarahan, dan sebagainya. Namun dalam gagasan ini diambil dari pengalaman-pengalaman masa studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, selanjutnya divisualkan dalam karya seni kriya yang menggunakan media kayu.

Sebelum sampai pembahasan lebih lanjut terlebih dahulu ditegaskan beberapa pengertian sebagai penjelasan mengenai judul yang diangkat dalam topik pembuatan laporan karya tugas akhir ini.

Judul : Pengalaman Pribadi dalam Narasi Visual

Pengalaman : Yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung dan lain sebagainya.⁵

Pribadi : Manusia sebagai perseorangan (dari manusia atau diri sendiri).⁶

Narasi : Penceritaan suatu cerita atau kejadian, cerita atau deskripsi dari suatu kejadian / peristiwa.⁷

Visual : Dapat dilihat indra penglihatan; berdasarkan pengelihatan.⁸

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa maksud yang terkandung dalam judul adalah gagasan atau ide dari diri-sendiri yang di ekspresikan atau dinyatakan dalam berbagai bentuk visual menggunakan bahan kayu jati.

⁵ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan 3, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal 197.

⁶ *Ibid.*, hal. 701.

⁷ *Ibid.* hal. 609.

⁸ *Ibid.*, hal. 1004.

B. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Dalam penciptaan karya tugas akhir tujuan yang ingin dicapai antara lain sebagai berikut :

- a. Menciptakan karya seni kriya kayu di dalamnya memuat pengalaman pribadi sebagai identitas diri pribadi dalam berkarya seni.
- b. Sebagai tolak ukur untuk karya selanjutnya.
- c. Sebagai syarat utama dalam menyelesaikan studi pada tingkat strata satu di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2. Sasaran

- a. Menjadi wahana baru dalam rangka mewarnai keragaman perkembangan kriya.
- b. Karya-karya seni yang ditampilkan dapat dinikmati oleh masyarakat segala lapisan sebagai pemenuhan kebutuhan estetis.

C. Metode Pendekatan

Metode pendekatan dalam proses penciptaan karya tugas akhir ini adalah :

- a. Studi kontemplatif yaitu perenungan dan pemikiran penuh perhatian yang mendalam untuk mencari nilai-nilai, makna manfaat dan tujuan atau niat, atau dengan benda-benda ciptaan Tuhan atau peristiwa kehidupan tertentu, berkenan dengan dirinya atau di luar dirinya.
- b. Studi empirik yaitu berdasarkan pengalaman-pengalaman terdahulu.

- c. Studi pustaka yaitu melalui data yang ada, baik berupa buku, katalog dan lain-lain yang dapat dijadikan bahan referensi.

D. Metode Perwujudan

1. Pencarian dan pengumpulan data

Dilakukan untuk mendapatkan pengertian yang paling tepat berkaitan dengan judul sekaligus data yang dianggap perlu sebagai penunjang dalam pelaksanaan.

2. Pembuatan desain

Desain awal adalah ide-ide temuan dan belum diolah secara teknis. Ide-ide awal ini berasal dari perenungan dan pengamatan pengalaman secara estetis tentang bentuk dan pemikiran susunan yang bisa didapatkan dari perenungan atas pengalaman-pengalaman tersebut. Secara teknis masih dalam bentuk global. Selanjutnya dilakukan proses pengambilan beberapa sketsa alternatif sesuai dengan tingkat kelayakan untuk diangkat dalam karya. Apabila memungkinkan segera mencari pemecahan ke dalam hal yang lebih detail, mengenai material yang dipakai, alat yang digunakan untuk membentuk, dan sebagainya. Selanjutnya, sket-skets terpilih itu diwujudkan dalam desain jadi (final).

3. Persiapan alat dan bahan

Persiapan alat dilakukan dengan maksud untuk mempercepat proses kerja dalam pengolahan bahan yang dipakai. Peranan alat dalam sebuah pekerjaan kriya dianggap sangat penting mengingat baik atau tidaknya hasil sebuah

pekerjaan sedikit banyak dipengaruhi oleh kondisi alat yang dipakai. Persiapan alat perlu dilakukan untuk efisiensi dalam bekerja. Diharapkan pada saat bahan yang dibutuhkan akan diolah, bahan-bahan tersebut sudah tersedia semua.

4. Pelaksanaan

Pelaksanaan perwujudan meliputi beberapa pekerjaan pengolahan awal kayu antara lain pembelahan dan pemotongan, penyerutan, penyambungan (pada sisi kayu dengan menggunakan lem atau perekat resin), pemindahan dari skala gambar kerja pada bahan bersekala 1:1. Pekerjaan pemahatan dari desain yang telah dipindahkan pada kayu dan dilanjutkan finishing yang di dalamnya antara lain dilakukan proses penghalusan dan pewarnaan. Pelaksanaan ini sangat ditunjang oleh kesiapan bahan dan alat yang dilakukan pada proses sebelumnya.